

## BAB V SIMPULAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru tetap di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, artinya variabel *person job-fit* (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *person job-fit* maka akan meningkatkan kinerja guru.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, artinya variabel komunikasi interpersonal (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal antar guru dengan guru ataupun guru dengan siswa maka akan meningkatkan kinerja guru.
3. Pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak, artinya variabel *servant leadership* (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan *servant leadership* oleh kepala sekolah tidak dapat meningkatkan kinerja guru tetap di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen.

4. Pengujian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima, artinya variabel *person job-fit*, komunikasi interpersonal, dan *servant leadership* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki peran yang sesuai dengan keahlian mereka, memiliki hubungan antar pribadi yang positif dan saling mendukung, serta diberdayakan akan menghasilkan kinerja yang lebih optimal.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu keterbatasan ini perlu diperhatikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi kinerja guru tetap di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, penelitian ini hanya terbatas pada faktor *person job-fit*, komunikasi interpersonal, dan *servant leadership*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, yang tidak dapat mewakili karakteristik sekolah-sekolah lain yang berbeda dalam hal lokasi, ukuran, jenis, atau kualitas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, yaitu guru tetap di SMK lainnya.

### 5.3. Implikasi

#### 5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan atas temuan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya maka ada beberapa implikasi praktis sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *person job-fit* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, yaitu penugasan guru tetap sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, serta sesuai dengan latar belakang pendidikan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru tetap, Kepala Sekolah SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menyusun program pelatihan dan pengembangan khusus yang dirancang untuk memperkuat *person-job fit* guru. Hal ini dapat mencakup pelatihan keterampilan khusus tambahan atau pengembangan keahlian yang dapat meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, yaitu menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di sekolah tersebut

telah berkembang positif. Keharmonisan, keterbukaan, sikap positif, saling mendukung, dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal telah ditanamkan dengan baik. Oleh karena itu, guru-guru tetap dan pihak sekolah SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen perlu mempertahankan komunikasi interpersonal yang telah berkembang positif. Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal adalah dengan tetap membuka diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Membuka diri dan memiliki rasa percaya diri dapat membantu individu mengatasi kelemahan mereka melalui penanaman saling menghargai.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *servant leadership* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Akan tetapi, nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan nilai yang negatif. Artinya, apabila kepala SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen meningkatkan perilaku *servant leadership*, hal itu akan cenderung menurunkan kinerja guru. Oleh karena itu, sebaiknya kepala SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen meningkatkan komunikasi dan *feedback* dengan guru tetap untuk mengetahui kebutuhan dan harapan mereka terkait perilaku *servant leadership*.

### 5.3.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan sebuah cerminan bagi setiap penelitian dimana implikasi teoritis memberikan gambaran mengenai

rujukan-rujukan yang dipengaruhi dalam penelitian ini, baik itu rujukan permasalahan, permodelan, hasil-hasil dan penelitian terdahulu.

Berikut ini adalah implikasi teoritis dalam penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *person job-fit* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat mendukung teori *person job-fit* yang dikemukakan oleh John Holland pada tahun 1992, yang menyatakan bahwa ketika karakteristik individu dan pekerjaan sudah sejalan maka akan meningkatkan kinerja yang optimal pada individu. Selain itu, hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Helmy (2021) dan Wulan Sari (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *person job-fit* terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi *person job-fit* maka kinerja guru akan semakin meningkat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat mendukung teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Muhammad (1995) yang kemudian disimpulkan dalam penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam proses transfer ilmu antar guru dan guru serta antar guru dan siswa untuk memperlancar proses pembelajaran, sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dan kinerja guru menjadi lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Naruliah & Susy Suhendra (2022) dan Susanti (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. Artinya, komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dapat meningkatkan kinerja guru yang optimal.

3. Teori *servant leadership* diperkenalkan pada tahun 1970 oleh Robert K. Greenleaf dalam bukunya yang berjudul *The Servant as Leader*. Greenleaf (1970) berpendapat bahwa hal yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin adalah meningkatkan kinerja bawahannya dengan upaya melayani anggota bawahannya. Teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *servant leadership* tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya, penerapan *servant leadership* oleh kepala sekolah tidak berpengaruh dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danupranata dan Masykur (2020) yang menunjukkan bahwa *servant leadership* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.